

PROFESIONALISME GURU DALAM PEMBELAJARAN SKI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MI

Munawwir¹, Risma Wafiyun Ni'mah², Rizky Putri Fadillah³

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
munawwir@uinsa.ac.id¹, wafiyunrisma@gmail.com², rizkyputri372@gmail.com³

Abstract : This study was motivated by the low level of student interest in the Islamic Cultural History (SKI) course at the Madrasah Ibtidaiyah, which is attributed to a monotonous teaching approach with little variation. The study aims to analyze the role of teacher professionalism in enhancing students' interest in the SKI course. The approach employed is a literature review using a descriptive qualitative method. Data collection was conducted through document analysis of various relevant journals, which were then processed through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and verification. The results indicate that teacher professionalism plays a crucial role in increasing students' interest in learning. Teachers who possess high competence in implementing diverse teaching methods, utilizing attractive learning media, and creating an interactive learning environment successfully increase student engagement and enthusiasm. Thus, the higher the level of teacher professionalism, the greater the students' interest in SKI learning. Research findings indicate that educator professionalism and other supporting elements, such as classroom atmosphere, availability of equipment and physical facilities, and interactions between educators and parents, are closely related to increased student learning motivation. Furthermore, interactions during learning also reflect the level of educator professionalism. Educators who are able to build effective communication, be responsive, and create an inclusive learning environment will encourage active student engagement.

Key word : Profesionalism, Ski, Interest in learning.

Abstrak : Fenomena minimnya ketertarikan siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di tingkat Madrasah Ibtidaiyah menjadi dasar utama penelitian ini, disebabkan oleh pendekatan pengajaran yang bersifat monoton serta kekurangan elemen variatif. Tujuan penelitian difokuskan pada pemeriksaan pengaruh profesionalisme guru terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran SKI. Metodologi yang dipilih mencakup studi literatur dengan paradigma kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui kajian mendalam terhadap dokumen-dokumen jurnal terkait, diikuti proses pengolahan berjenjang meliputi pengumpulan, penyederhanaan, paparan, serta pengecekan validitas data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme pendidik dan elemen pendukung lainnya misalnya atmosfer kelas, ketersediaan peralatan serta fondasi fisik, dan interaksi antara pendidik dengan wali murid memiliki keterkaitan erat dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Selain itu interaksi dalam pembelajaran juga mencerminkan tingkat profesionalisme pendidik. Pendidik yang mampu membangun komunikasi yang efektif, bersikap responsif, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif akan mendorong keterlibatan aktif siswa.

Kata kunci : Profesionalisme, SKI, Minat belajar.

Pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki fungsi esensial dalam membangun pemahaman siswa mengenai evolusi peradaban Islam serta menginternalisasi nilai-nilai teladan dari tokoh-tokoh Islam. Melalui disiplin ilmu SKI, diharapkan siswa tak hanya menguasai fakta historis, tetapi juga pandai mengekstrak pelajaran moral dari konten ajar dan mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari. Walau demikian, implementasi pengajaran SKI kerap berbenturan dengan beragam rintangan, di antaranya rendahnya motivasi siswa (Fachrudin, 2023). Fenomena ini timbul karena alur pengajaran yang seragam dan minim diversifikasi, yang memicu kejenuhan serta penurunan ketertarikan siswa pada aktivitas Pendidikan (Nasruddin, 2022).

Minimnya dorongan belajar siswa dipicu oleh dinamika pengajaran yang monoton dan kekurangan variasi, sehingga menimbulkan rasa bosan dan ketidakinginan ikut serta dalam sesi belajar (Munawwir et al., 2024). Tambah lagi, esensi materi Sejarah yang menyoroti era lampau menghadirkan hambatan spesifik bagi siswa. Lantaran konten itu tak bisa diamati langsung, siswa kesulitan memvisualisasikan kejadian masa silam.

Celah waktu yang ekstrem antara peristiwa historis dan konteks eksistensi siswa kini menjadikan proses ajar terasa irelevan serta sukar dicerna (Syafitri et al., 2023). Keadaan ini berakibat pada tingkat keterlibatan siswa yang rendah dalam pengajaran. Siswa condong pada sikap pasif, partisipasi minim, dan ketertarikan lemah terhadap substansi yang ditawarkan. Padahal, minat belajar menjadi penentu krusial bagi keberhasilan proses pendidikan.

(Riyadi & Sudiyatno, 2023)
Menyatakan bahwa siswa dengan tingkat minat belajar yang kuat biasanya memperlihatkan partisipasi lebih intensif, semangat yang melimpah, serta pencapaian akademik superior. Guna menangani isu tersebut, fungsi guru berprofesional dalam pengaturan dinamika pembelajaran menjadi elemen vital. Pendidik profesional tak sekadar mendalami isi kurikulum, melainkan juga pandai menyusun serta mengimplementasikan pendekatan ajar yang orisinal dan mutakhir. Mereka diwajibkan memakai ragam teknik, alat bantu, dan taktik pengajaran yang selaras dengan profil siswa demi membentuk suasana kelas yang memikat dan mendukung (Saimima et al., 2023). Oleh sebab itu, kualitas profesional guru saat menangani Sejarah Kebudayaan Islam

(SKI) jadi penentu esensial bagi peningkatan motivasi belajar siswa. Pendidik yang sukses menghadirkan sesi ajar secara memukau akan memperlancar pemahaman siswa akan konten historis secara lebih optimal serta menggiatkan keterlibatan mereka sepanjang proses pendidikan.

METODE

Studi ini menggunakan kajian literatur (*library research*) melalui paradigma kualitatif deskriptif. Analisis data dilakukan terhadap berbagai artikel jurnal yang sesuai dengan fokus penelitian, yakni kualitas profesional pendidik dalam mengajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) demi memacu ketertarikan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Proses pengumpulan informasi mengacu pada pembedahan dokumen-dokumen terkait, sebagai langkah terstruktur untuk menggali pengetahuan dari sumber tertulis yang relevan dengan topik kajian.

Pengelolaan data dilaksanakan secara bertahap, diawali pengumpulan bahan, disusul pemadatan data, paparan data (*display*), serta pengecekan keabsahan sebagai tahap penutup. Dengan strategi metodologis semacam ini, penelitian diharapkan menghasilkan insight mendalam mengenai kontribusi

profesionalisme guru terhadap pengajaran SKI dalam rangka memaksimalkan motivasi siswa sepanjang aktivitas belajar.

HASIL

Pada studi ini, minimnya motivasi belajar siswa tergambar lewat perilaku apatis, perhatian yang loyo, serta keterlibatan rendah di aktivitas kelas. Urgensi mendesak ini begitu nyata saat menangani Sejarah Budaya Islam, dengan konten abstrak serta urutan waktu yang terpusat pada kejadian lampau (Amin, 2019). Kondisi demikian, implementasi pengajaran Sejarah Budaya Islam di madrasah dasar kerap berhadapan dengan kendala seperti ketertarikan siswa yang rendah, lantaran isi historis sulit divisualisasikan oleh murid, membuat sesi belajar jadi kurang memikat tanpa taktik pendukung yang pas (Azizeh, 2021).

Dari sudut pandang siswa, kendala-kendala itu mencakup ketertarikan baca yang rendah, kesulitan pemahaman serta retensi materi, dan defisit dorongan belajar. Dari kacamata pendidik, hambatan serupa timbul dari keterbatasan sarana ajar, minimnya diversifikasi teknik pengajaran, serta pengendalian waktu yang suboptimal. Situasi-situasi ini mengindikasikan pengajaran yang condong ke ranah kognitif dan pengingatan mekanis, sehingga siswa

menganggap SKI sebagai disiplin ilmu yang seragam dan tak memikat (Putra et al., 2020). Kondisi ini turut diperkuat oleh temuan bahwa kurangnya inovasi media pembelajaran menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa (Sailana et al., 2022).

Kendala-kendala tersebut dipicu oleh elemen internal dan eksternal. Elemen internal merujuk pada kemahiran serta karakter pendidik, termasuk sikap, standar profesi, dan kapasitas membentuk ikatan dengan siswa. Sebaliknya, elemen eksternal melibatkan iklim institusi pendidikan, ketersediaan peralatan serta fasilitas pendukung, dan partisipasi orang tua. Kekurangan sarana, semisal alat ajar digital dan konektivitas jaringan, menjadi penghalang primer bagi inovasi pengajaran (Syahid et al., 2022). Di luar itu, defisit dialog antara pendidik dan orang tua turut menghambat progres akademis siswa. Orang tua dengan informasi terbatas soal kemajuan anaknya rawan membentuk pandangan keliru terhadap mekanisme pengajaran. Variasi pola didikan pun ikut membentuk dorongan serta ketertarikan belajar siswa (Nurhayati et al., 2022).

PEMBAHASAAN

Dalam Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, kualitas profesional pendidik menjadi elemen kunci yang membentuk mutu dinamika pengajaran. Pendidik tidak hanya

bertugas menyampaikan isi pelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai pendamping yang mampu membangun suasana kelas yang menarik dan bermakna bagi siswa. Urgensi ini semakin menguat dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), mengingat karakter materi yang abstrak dan berbasis kronologi peristiwa masa lampau yang sulit dipahami secara langsung oleh siswa (Azizeh, 2021).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme pendidik memiliki keterkaitan erat dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kemampuan pendidik dalam memilih pendekatan pembelajaran yang tepat akan menentukan tingkat ketertarikan siswa terhadap materi yang dipelajari. Pendidik yang tidak hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi juga mengintegrasikan diskusi, narasi, serta pendekatan berbasis pengalaman, cenderung mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa secara lebih efektif (Fauzi et al., 2023). Dengan demikian, kualitas penguasaan strategi pembelajaran menjadi faktor penentu dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Lebih lanjut, dinamika interaksi dalam pembelajaran juga mencerminkan tingkat profesionalisme pendidik. Pendidik yang mampu membangun komunikasi yang efektif, bersikap responsif, dan menciptakan lingkungan belajar yang

inklusif akan mendorong keterlibatan aktif siswa. Sebaliknya, pembelajaran yang berpusat pada pendidik dengan interaksi yang terbatas cenderung menimbulkan kejenuhan serta menurunkan minat belajar siswa (Suwarni et al., 2024). Kondisi ini menegaskan bahwa aspek pedagogis tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi, tetapi juga pada kualitas hubungan interpersonal dalam proses pembelajaran.

Di sisi lain, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran menjadi faktor eksternal yang turut memengaruhi efektivitas pengajaran. Minimnya akses terhadap media pembelajaran digital dan fasilitas pendukung menghambat inovasi dalam penyampaian materi, sehingga pembelajaran cenderung berlangsung secara konvensional (Syahid et al., 2022).

Selain itu, kurangnya keterlibatan orang tua dalam memantau dan mendukung perkembangan belajar siswa juga berkontribusi terhadap rendahnya motivasi belajar. Pola komunikasi yang tidak optimal antara pendidik dan orang tua dapat menimbulkan kesalahpahaman terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah (Nurhayati et al., 2024).

Untuk itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan profesionalisme pendidik melalui penguatan kompetensi pedagogik,

pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif, serta pengembangan strategi komunikasi yang adaptif. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidik tidak hanya berdampak pada efektivitas pembelajaran, tetapi juga pada penguatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah.

Pembahasan berisi ringkasan hasil penelitiannya, keterkaitan dengan konsep atau teori dan hasil penelitian lain yang relevan, interpretasi temuan, keterbatasan penelitian, serta implikasinya terhadap perkembangan konsep atau keilmuan.

SIMPULAN

Kualitas profesional pendidik secara empiris terbukti berkontribusi substansial dalam memacu ketertarikan siswa terhadap pengkajian Sejarah Budaya Islam pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Pendidik yang menguasai perancangan sesi ajar secara terstruktur, mengadopsi teknik pengajaran yang pluralistik, serta mengoptimalkan sarana pembelajaran dengan presisi berhasil membentuk iklim pendidikan yang memikat dan dinamis. Fenomena ini merangsang keterlibatan proaktif siswa, menguatkan atensi mereka, serta membangkitkan rasa penasaran pada

substansi kurikulum. Oleh karenanya, semakin superior derajat profesionalitas pendidik, semakin kuat dorongan belajar siswa.

Sekalipun demikian, eskalasi motivasi belajar tidak hanya semata bergantung pada keahlian pendidik, melainkan juga ditentukan oleh elemen pendukung misalnya atmosfer kelas, ketersediaan peralatan serta fondasi fisik, dan interaksi antara pendidik dengan wali murid. Dengan sebab itu, imperatif dilancarkan inisiatif kontinu untuk memajukan profesionalitas pendidik, dengan bantuan beragam pihak terkait, supaya pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mampu beroperasi secara maksimal dan secara tetap menggiatkan minat belajar siswa.

Simpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian, dapat pula berupa rekomendatif untuk langkah selanjutnya. Di dalam simpulan dapat dapat menjelaskan saran-saran berupa masukan bagi peneliti berikutnya, dapat pula rekomendasi implikatif dari temuan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

Amin, M. N. (2019). *Pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran SKI MI*. 2(2), 115–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.58518/awwalayah.v2i2.447>

Azizeh, S. N. (2021). *Metode Kisah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Bercerita pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah*. 17(1), 88–114.

<https://doi.org/https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v7i1.188>

Fachrudin, Y. (2023). Analisis pembelajaran sejarah kebudayaan islam. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 51–61.

<https://doi.org/10.51476/dirasah.v6i1.458>

Fauzi, H., Yusnita, Y., Sugito, W., Yurnalis, Y., & Santoso, S. (2023). Multiple Intelligence (Kecerdasan Majemuk) pada Mata Pelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), 43–54. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.518>

Munawwir, Hendra, Nur, R. S., & Zahroh, T. L. (2024). Faktor Kurangnya Minat Siswa MI Terhadap Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 3(2), 101–110.

<https://doi.org/10.56672/wya9hb53>

Nasruddin, M. A. (2022). Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Azkia: Jurnal Hasil Penelitian Pendidikan Islam*, 15(2), 1–17. <https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v15i2.14>

Nurhayati, N., Syahid, A., & Fitriani, F. (2022). Sosialisasi Teori Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) dalam Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar. *ABDIKA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 37–44. <https://doi.org/10.37478/abdika.v2i1.1575>

Nurhayati, N., Syahid, A., & Fitriani, F. (2024). Implementasi Teori Multiple Intelligences dalam Pembelajaran

- Tematik di Sekolah Dasar. *GARUDA: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(4), 345–356. <https://doi.org/10.59581/garuda.v2i4.4514>
- Putra, R. A., Hadiyanto, H., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Model Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 377–383. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.377>
- Riyadi, A., & Sudiyatno, S. (2023). The impact of online learning on students learning motivation. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 13(1), 37–48. <https://doi.org/10.21831/jpv.v13i1.46568>
- Sailana, J. A., Soesilo, T. D., & Irawan, S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Materi Siklus Air untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Satya Widya*, 38(2), 102–111. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2022.v38.i2.p102-111>
- Saimima, S. R., Alwi, M., & Rahmi, A. (2023). Peranan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Terhadap Proses Belajar Yang Kreatif. *International Journal of Contemporary Education (IJCE)*, 3(1), 103–117. <https://doi.org/10.59404/ijce.v3i1.139>
- Suwarni, S., Poncowati, S. D., Supriatna, E., Adiputra, D. K., & Pasongli, H. (2024). Provide Instructors with A Learning Experience That is Fun, Convenient, and Enjoyable For Students. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 105–114. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.719>
- Syafitri, R., Syaharuddin, & Pardi. (2023). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah. *Jurnal Historia Madania: Majalah Ilmiah Pendidikan Dan Sejarah*, 9(1), 37–48. <https://doi.org/10.29408/jhm.v9i1.7497>
- Syahid, A., Nurhayati, N., & Fitriani, F. (2022). Implementasi Teori Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Journal of Social and Industrial Humanities (JSIH)*, 1(1), 35–44. <https://doi.org/10.55927/jsih.v1i1.454>